



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *SPINDLE BOXES* DENGAN METODE MONTESSORI TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN

A Sulmiati

Universitas Negeri Makassar

Email: andishulmy@gmail.com

Orcid Id: -

Herman

Universitas Negeri Makassar

Email: herman-hb83@unm.ac.id

Orcid Id: -

Angri Lismayani

Universitas Negeri Makassar

Email: angri.lismayani@unm.ac.id

Orcid Id: -

Fadhilah Afifah

Universitas Negeri Makassar

Email: afhfadhilah@unm.ac.id

Orcid Id: -

Abstract

This study aims to determine the effect of using Spindle Boxes Media with the Montessori Method on the ability to recognize the concept of numbers of children aged 4-5 years at Telkom Kindergarten Makassar. This research approach used is quantitative with the type of Quasi Experimental Design Research. Sampling in this study were 20 people, 10 children in the experimental group, 10 children as a control group. Data collection techniques in this study are documentation, tests and observations. The data analysis technique in this consists of descriptive statistical test data and non-parametric analysis using the Wilcoxon Sign Rank Test. Based on the results of the Wilcoxon Sign Rank Test research, the sig value was obtained. (2-tailed) $0.005 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted, namely there is a difference in the average level of ability to recognize the concept of numbers of children aged 4-5 years at Telkom Kindergarten Makassar. The data from the descriptive statistical test can prove the research hypothesis that has been formulated if there is an average difference in the ability to recognize the concept of numbers of children aged 4-5 years, then H_0 is rejected and H_1 is accepted, namely there is an effect of using Spindle Boxes media with the Montessori method on the ability to recognize the concept of numbers of children aged 4-5 years at Telkom Kindergarten Makassar.

Keywords: *Spindle Boxes Media; Montessori Method; Ability to Recognize Number Concepts.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Spindle Boxes Dengan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Telkom Makassar. Pendekatan penelitian ini digunakan adalah kuantitatif dengan jenis Penelitian Quasi Eksperimental Design. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang, 10 orang anak pada kelompok eksperimen, 10 orang anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, tes dan observasi. Teknik analisis data dalam ini terdiri data uji statistik deskriptif dan analisis non parametrik dengan menggunakan Uji Wilcoxon Sign Rank Test. Berdasarkan hasil penelitian Uji Wilcoxon Sign Rank Test diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0.005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu ada perbedaan rata-rata tingkat kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Telkom Makassar. Data hasil uji statistik deskriptif dapat dibuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan jika ada perbedaan rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh penggunaan media Spindle Boxes dengan metode Montessori terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Telkom Makassar.

Kata Kunci: *Media Spindle Boxes; Metode Montessori; Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan prasekolah yang berumur 0-6 tahun, oleh karena itu anak usia dini menggali pengalaman-pengalaman langsung tentang apa yang dialaminya melalui pengoptimalan panca indera yang ada disekitarnya. Sehingga anak dapat belajar melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, lalu mereka meraba, mempelajari serta membuat kesimpulan akhir tentang pengamatan yang mereka lakukan (Herman & Rusmayadi, 2018).

Pada tahap anak usia dini, anak-anak berada pada masa emas perkembangan otak, dengan pertumbuhan 100–200 miliar sel otak, artinya mereka sedang berkembang pada saat mereka mempunyai banyak potensi dan perlu dibina semaksimal mungkin. mungkin untuk menanamkan kualitas karakter yang unggul. berupaya membantu anak-anak mengembangkan kepribadian positif. Konsep Montessori merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, meskipun sebenarnya masih banyak model pembelajaran lainnya. Disampaikan oleh Maria Montessori, seorang Dokter dan Profesor dari Italia. Pendekatan pendidikan yang diterapkan mengarah pada penemuan yang dibuat oleh Maria Montessori, yang memperoleh keahlian pedagoginya dengan anak-anak yang tidak lazim. Dia menggambarkan sebagai upaya menyeluruh dan disengaja yang dilakukan oleh anak-anak pada umumnya (Yuliandari & Mahyuddin, 2020).

Konsep bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan bagian dari kemampuan kognitif yang harus dikenalkan pada anak sejak dini. Kemampuan mengenal konsep bilangan sangat penting karena akan membantu anak dalam memecahkan masalah. Untuk itu dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia Taman Kanak-kanak harus dilakukan secara bertahap, kongkrit, menggunakan bahasa yang mudah



dipahami dan merangsang anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Ini dikarenakan anak memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek dan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya (Amrina, 2020).

Media pembelajaran seringkali dapat dianggap sebagai infrastruktur atau instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih tepatnya, media pembelajaran adalah instrumen, metode, dan teknik yang meningkatkan keterlibatan dan komunikasi guru-siswa sepanjang proses belajar mengajar. Penggunaan sumber belajar sangat penting dalam mengajar anak TK karena dapat menghindarkan mereka dari rasa bosan. *Spindle box* merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam belajar berhitung (Lestria, 2023).

Media *Spindle Boxes* ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak. Media ini diolah dari papan yang dipotong dan dirancang menjadi sebuah kotak box dengan menggunakan spindle yang terbuat dari papan, dan setiap kotak diberi angka 0-9. Kebaruan pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan media *Spindle Boxes* mulai dari angka 1-10 yang terbuat dari kardus.

Pembelajaran berhitung pada anak usia dini harus diajarkan menggunakan media yang konkret, dengan media yang konkret anak mudah untuk memahami konsep berhitung yang diajarkan. Mengembangkan kognitif yang diterapkan penulis melalui cara berfikir matematika yaitu menggunakan media *spindle boxes*, dimana pada media tersebut mengajarkan mengenal angka dan penulis menggunakan media sebagai media pembelajaran dikarenakan pada anak usia prasekolah memiliki daya tarik terhadap pembelajaran masih rendah dan cenderung ingin bermain (Gasmaniarti, et al, 2022).

Penelitian terdahulu oleh (Yuliandari, et al, 2020) tentang pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini melalui metode montessori. Hasil penelitian dan analisis teori terdahulu mengenai pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini melalui metode Montessori dengan studi literatur dapat disimpulkan bahwa pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini sangatlah penting agar memberi kemudahan bagi anak dalam mengikuti proses pendidikan lebih lanjut terutama tentang matematika. Dalam hal ini, peneliti memaparkan hal yang berhubungan dengan matematika anak usia dini. Kegiatan pada tahapan yang ada pada metode montessori memiliki tiga tahapan yakni menunjukkan, mengenal dan mengingat

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Studi Independen yang mulai bulan Februari sampai Juni 2023 di TK Telkom Makassar, menemukan bahwa dari 30 anak usia 4-5 tahun, ada sepuluh anak yang belum bisa mengenal bilangan dengan baik. Anak masih sering keliru dalam menyebutkan konsep bilangan. Kegiatan pembelajaran guru sudah memberikan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan misalnya dengan menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam kegiatan pembelajaran. Anak kurang memahami tentang urutan angka dalam pengucapan atau penulisan, ketika guru bertanya urutan angka dan menyuruh anak menyebutkan



angka dan di suruh menirukan tulisan angka yang ada pada gambar, mereka masih bingung dan kurang memahaminya. Beberapa anak terlihat kesulitan untuk mengenal bentuk lambang bilangan 1 sampai dengan 10 secara benar terutama pada lambang bilangan 2 terbalik dengan lambang bilangan 5 atau sebaliknya dan lambang bilangan 6 terbalik dengan lambang bilangan 9 dan sebaliknya.

Permasalahan penelitian ini bagaimana Pengaruh Penggunaan Media *Spindle Boxes* Dengan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Telkom Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media *Spindle Boxes* Dengan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Telkom Makassar.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental semu atau *quasi eksperimental design*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *spindle boxes*. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengenal konsep bilangan anak.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 anak. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 orang anak kelompok eksperimen, 10 orang anak kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis non parametrik.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan agar peneliti mengetahui perbedaan antara perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak yang diberikan perlakuan Media *Spindle Boxes* dengan anak yang diberikan perlakuan dengan Media kartu angka. Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil dari nilai anak yang didapat dari tes awal yaitu sebelum (*pre-test*) diberikan perlakuan dengan menggunakan Media *Spindle Boxes* dan setelah (*post-test*) diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu angka. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian, sedangkan data *post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah Media *Spindle Boxes* memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di TK Telkom Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan media *Spindle Boxes* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi hasil pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen.



Tabel 1: Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Sebelum (*Pretes*) diberikan Perlakuan Pada Kelompok Eksprimen dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Eksprimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentanse
9-12	BB	2	20%	2	2%
13-16	MB	4	40%	6	6%
17-20	BSH	4	40%	2	2%
21-22	BSB	0	0	0	0
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel diatas, pada tahap awal (*prettes*) pada kelompok eksperimen terdapat 2 anak dengan presentase 20% dalam kategori Belum Berkembang (BB), terdapat 4 anak dengan presentase 40%. Terdapat 4 anak juga dengan presentase 40% dalam kategori Mulai Berkembang (BB), dan 0 % anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sedangkan pada tes tahap awal (*prettes*) pada kelompok kontrol, terdapat 2 anak dengan presentase 20% dalam ketegori Belum Berkembang (BB), terdapat 6 anak dengan presentase 60% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), terdapat 2 anak dengan presentase 20% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan tidak terdapat anak dengan presentase 0 % dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah diberikan perlakuan post-test, berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun pada kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberikan perlakuan beserta dengan penjelasannya.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Setelah (**Post-test**) diberikan Perlakuan Pada Kelompok Eksprimen dan Kelompok Kontrol

Interval	Kategori	Eksprimen		Kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentanse
9-12	BB	0	0	1	1%
13-16	MB	0	0	5	5%
17-20	BSH	4	40%	4	4%
21-22	BSB	6	60%	0	0
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel diatas, pada tes akhir (*pos-test*) anak pada kelompok eksperimen dengan tidak terdapat anak dengan presentase 0% dalam kategori Belum Berkembang (BB), juga tidak terdapat anak dengan presentase 0% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), terdapat 4 anak dengan presentase 40% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan terdapat 6 anak dentgan presentase 60% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).



Sedangkan pada tes akhir (*pos-test*) kelompok kontrol terdapat 1 anak dengan presentase 1 % dalam kategori Belum Berkembang (BB), terdapat 5 anak dengan presentase 5% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), terdapat 4 anak dengan presentase 4% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan tidak terdapat anak dengan presentase 0% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 3: Data Analisis *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak pada Kelompok Eksprimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	10	9	19	15,50	2,877
posttest eksperimen	10	17	24	20,70	2,710
Valid N (listwise)	10				

Pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan 15,50 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya sebesar 20,70. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 5,2 maka dapat disimpulkan bahwa media *Spindle Boxes* memberikan pengaruh pada kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok eksperimen.

Adapun rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan kegiatan menggunakan kartu angka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4: Data Analisis *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest kontrol	10	9	19	14,50	2,838
posttest kontrol	10	11	20	16,20	2,394
Valid N (listwise)	10				

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 14,50 dan setelah diberikan perlakuan sebesar 16,20. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol sebesar 1,7.

Dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata tergolong tinggi sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan rata-rata yang cukup tinggi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum



diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Dengan ini dapat dilihat dari selisih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 3,50.

Analisis Statistik Non Parametrik

Uji wilcoxon pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberi yaitu media *Spindle Boxes* dengan melihat perbandingan dan perbedaan antara data pre-test dan post-test. Adapun kriteria terjadinya perbedaan yaitu apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05, dan apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan setelah diberikannya perlakuan. Berikut ini adalah hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok eksperimen.

Tabel 5: Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok Eksperimen

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest eksperimen - pretest eksperimen	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. posttest eksperimen < pretest eksperimen

b. posttest eksperimen > pretest eksperimen

c. posttest eksperimen = pretest eksperimen

Test Statistics^a

	posttest eksperimen - pretest eksperimen
Z	-2,814 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel di atas hasil Uji Wilcoxon kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -2,814 dan nilai sig. sebesar 0,005 < 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya, Uji Wilcoxon Sign Rank Test pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan penggunaan kartu angka dengan melihat dan membandingkan hasil akhir antara data pre-test dan pos-test.



Berikut adalah hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test kemampun mengenal konsep bilangan anak pada kelompok kontrol.

Tabel 6: Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok Kontrol

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest kontrol - pretest kontrol	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. posttest kontrol < pretest kontrol

b. posttest kontrol > pretest kontrol

c. posttest kontrol = pretest kontrol

Test Statistics^a

	posttest kontrol - pretest kontrol
Z	-2,850 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji nilai Wilcoxon Sign Rank Test kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok kontrol terlihat bahwa Z hitung sebesar -2,850 dan sig. 0,005 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui uji wilcoxon yang telah diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berpengaruh terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Sehingga penggunaan kartu angka memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Gambaran kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di Tk Telkom Makassar pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan menggunakan media *Spindle Boxes* masih tergolong rendah berdasarkan indikator kemampuan mengenal konsep bilangan anak yang diujikan yaitu mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, mampu membilang/menghitung sambil menunjuk benda 1-10, dan mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan benda, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media *Spindle Boxes* kemampuan mengenal konsep bilangan bilangan anak mengalami peningkatan yang tergolong tinggi.

Gambaran kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Telkom Makassar pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan kegiatan diujikan yaitu mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, mampu membilang/menghitung sambil menunjuk benda 1-10, dan mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan benda, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan kartu angka mengalami tergolong sedang. Terdapat pengaruh yang disignifikan pada penggunaan media *Spindle Boxes* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Telkom Makassar yang dibuktikan melalui uji wilcoxcon dimana diperoleh peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan penggunaan media *Spindle Boxes* lebih tinggi dibandingkan anak yang menggunakan media kartu angka.

Daftar Rujukan

- Amrina, Q., Prasetyawati, D., & Karmila, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Upterhadap Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 130–136.
- Hayati, N., Cholimah, N., & Christianti, M. (2017). Identifikasi keterampilan kognitif anak usia 2-6 tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 181-189.
- Herman, H., & Rusmayadi, R. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>
- Lestria, N., & Ismet, S. (2023). Efektivitas Media *Spindle Boxes* Untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun. 7, 21892–21897.
- Yuliandari, N., & Mahyuddin, N. (2020). Pengenalan Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(2), 74–85. [103.216.87.80/index.php/paud/article/view/110314/104426](https://doi.org/10.216.87.80/index.php/paud/article/view/110314/104426)
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Aisyul, J. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–9.